



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Fonem Vokal Bahasa Melayu Dialek Tanjung Balai Karimun

Author : Fahmi Anggia Rizqi, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1325
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Fonem Vokal Bahasa Melayu Dialek Tanjung Balai Karimun

“Analysis of Vocal Phonemes in Tanjung Balai Karimun Malay Dialect”

Fahmi Anggia Rizqi, Ghaisani Adnjani CH, Gustianingsih

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mencoba mencari tahu tentang bagaimana struktur fonologi dalam Bahasa Melayu dialek Tanjungbalai Karimun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bidang fonologi khususnya dalam mengenal jenis-jenis fonem vokal yang terdapat dalam bahasa Melayu dalam dialek Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian artikel ini, penulis menggunakan metode agih dan kepustakaan. Menurut Sudaryanto metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya terdapat pada bahasa itu sendiri, dan metode agih dalam penelitian ini menggunakan teknik Perubahan dan Penghilangan Fonem, Perubahan Fonem. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara. Penelitian ini dipaparkan dengan menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dialek Tanjung Balai karimun memiliki fonem vokal berjumlah 6 yaitu [i, E, ə, u, o, a].

Kata Kunci: fonologi; fonem vocal; dialek Tanjung Balai Karimun;

Abstract

This research tries to find out about the phonological structure in the Melayu language dialect of Tanjungbalai Karimun. This study aims to study the field of phonology, especially in the vocal phonemes that occurs in the Melayu language dialect of Tanjungbalai Karimun. The article is the descriptive qualitative, and In the research of this article, the writer using the agih method and library method. According to Sudaryanto, the agih method is an analytical method in which the determining tool is in the language itself, and the agih method in this study uses the technique of Phoneme Change and Elimination, Phoneme Change. Technique of Collecting Data using questionnaires and interviews. This research is presented using informal methods. The results show that in the dialect of Tanjung Balai Karimun have a total of 6 existing vowels [i, E, ə, u, o, a].

Keywords : Phonology; vocal phonemes; dialect of Tanjung Balai Karimun;

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan keinginan kepada orang lain. Dengan kata lain bahasa, dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan manusia lain, sebagaimana dikatakan Kridalaksana, bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Bahasa adalah manusia, artinya bahasa adalah alat komunikasi verbal yang dimiliki manusia [1].

Bahasa Indonesia menurut sejarahnya adalah varian dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan sebuah bahasa Austronesia dari cabang Sunda – Sulawesi yang digunakan sebagai lingua franca atau bahasa perhubungan di Nusantara sejak awal penanggalan modern. Bahasa Melayu menyebar ke pelosok Nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Nusantara, serta semakin berkembang dan bertambah kokoh keberadaannya karena bahasa Melayu mudah diterima oleh masyarakat Nusantara sebagai bahasa perhubungan antarpulau., antarsuku, antarpedagang, antarbangsa, dan antarkerjaan. Perkembangan bahasa Melayu di wilayah Nusantara mempengaruhi dan mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan rasa persatuan bangsa Indonesia [2].

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan bahasa daerah yang dimiliki oleh setiap suku bangsanya. Salah satunya yaitu bahasa Melayu. Sebagai sebuah bahasa tentu memiliki kesatuan kebahasaan yang membedakannya dengan bahasa lain. Setiap bahasa memiliki karakteristik dan variasi yang unik. Ragam bahasa yang digunakan oleh pemakainya disebut dialek. Sebagaimana dikemukakan oleh Kridalaksana, dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda-beda tergantung pemakainya. Dialek dibagi menjadi dialek regional, dialek sosial dan dialek temporal. Dialek daerah adalah variasi bahasa yang digunakan di daerah tertentu. Dialek sosial adalah ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan selama periode waktu tertentu [3].

Bahasa juga bersifat sistemik, yaitu bahasa bukanlah suatu sistem tunggal tetapi terdiri dari berbagai sistem lain, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat sistem ini secara hierarkis menentukan sistem internal suatu bahasa [4]. Fungsi dari bahasa itu sendiri dapat dikaji melalui dua cara, yaitu secara internal dan secara eksternal. Kajian secara internal adalah pengkajian yang hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa, yang mencakup struktur fonologi, morfologis, sintaksis dan semantik. Kajian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang sudah ada dalam aturan dalam pengkajian disiplin linguistik. Sedangkan kajian secara eksternal adalah pengkajian yang dilakukan terhadap struktur yang berada di luar bahasa tersebut, misalnya sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, dan lain-lain [5]

Dalam artikel ini, penulis akan membahas tentang fonem vokal yang terdapat dalam bahasa Melayu dialek Tanjung Balai Karimun. Tanjung Balai Karimun adalah salah satu kota yang terdapat di Kepulauan Riau. Seperti diketahui, bahasa Melayu memiliki banyak variasi berbagai dialek, sehingga banyak perbedaan antara bahasa Melayu di satu daerah dengan daerah lainnya. Daerah yang berbahasa Melayu dialek kepulauan Riau ini berbatasan dengan selat, laut dan hutan. Kondisi alam seperti itulah yang membuat dialek bahasa tersebut beragam. Selain itu, penyebab dialeknnya berbeda-beda karena daerah ini berbatasan dengan Malaysia dan Singapura sehingga menimbulkan pengaruh dari luar, alasan lainnya adalah banyaknya suku bahasa lain yang hidup di daerah tersebut sebagai suku pendatang. Mereka saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi.

Alasan mengapa peneliti memilih judul Analisis fonem Vokal Bahasa Melayu Dialek Tanjung Balai Karimun yaitu, untuk mengetahui ada berapa jumlah fonem vokal yang digunakan dalam Bahasa Melayu khususnya dalam dialek Tanjung Balai Karimun, dan untuk mengetahui distribusi fonem vokal tersebut di dalam sebuah kata.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Sugiyono, metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [6]. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata didasarkan pada fakta atau fenomena empiris yang ada pada diri penutur, sehingga apa yang dihasilkan atau direkam berupa data apa adanya. [7].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengetahui sistem fonologi terutama fonem vokal yang terdapat dalam Bahasa Melayu dialek Tanjung Balai Karimun. Sampel dalam penelitian ini adalah data Bahasa Melayu yang ada dalam daftar swadesh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara dari beberapa informan yang berusia 16 – 18 tahun. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto ada tiga tahapan yaitu, a) tahap penyediaan data, b) tahap analisis data, dan c) tahap pemaparan hasil analisis data [7]. Metode yang digunakan dalam teknik analisis data adalah metode Agih. Metode ini merupakan metode analitik, yang alat identifikasinya adalah alat bahasa itu sendiri. [7]. Alat penentu dari metode agih ini merupakan bagian atau unsur suatu bahasa dari objek sasaran penelitian itu sendiri. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yaitu berupa kata maupun kalimat yang dihasilkan oleh warga yang mempunyai perilaku lalah.

Metode agih dalam penelitian ini menggunakan teknik modifikasi dan pembatalan fonem, modifikasi fonem. Penyajian hasil analisis data ada dua jenis, yaitu formal dan informal. Penyajian formal hasil analisis data merupakan rumusan analisis dengan lambang atau tanda, sedangkan penyajian informal adalah rumusan analisis dengan menggunakan kata-kata biasa [7]. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal, yaitu mendeskripsikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau simbol khusus.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Asal Tempat Tinggal

Asal tempat tinggal	Jumlah
Kabupaten Karimun Kecamatan Moro	16.7 %
Karimun	50 %
Sungai Guntung	16.7 %
Tanjung Balai Karimun	16.7%

Tabel 2. Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
-----------	--------

Pelajar	83.4 %
Mahasiswa	16.7%

Tabel 3. Daftar Kata Bahasa Melayu dialek Tanjungbalai Karimun

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu dialek Tanjungbalai Karimun
Air	ae
Akar	aka
Anak	Ana?
Angin	Aŋin
Anjing	anjəŋg
Apa	apə
Api	api
Asap	asap
Awan	awan
Ayah	abah
Ibu	mak
Bagaimana	macəm manə
Baik	bæk
Banyak	banyak
Baring (berbaring)	barəŋg
Baru	baru
Basah	basah
Batu	batu
Beberapa	bəbərəpə
Bengkak (membengkak)	bəŋgak
Berenang	bərənang
Beri (memberi)	kasi
Berjalan	bəjalan
Besar	bəsa
Bilamana	biləmanə
Bintang	bintang
Buah	buah
Bulan	bulan
Bunga	buŋə
Bunuh (membunuh)	bunoh
Alir (mengalir)	məŋgalə
Apung (mengapung)	məŋgəpəŋg
Belah (membelah)	bələh
Buruk	burok

Burung	Burong
Cuci (mencuci)	buci
Daging	dagəng
Danau	danaw
Datang	datang
Dekat	dəkət
Satu	satu
Dua	duə
Tiga	tigə
Empat	əmpat
Lima	limə
Enam	ənam
Tujuh	tujoh
Delapan	lapan
Sembilan	səmbilan
Sepuluh	səpuluh
Didalam	kat dalam
Dimana	kat mane
Disini	kat sini
Disana	kat sane
Kamu	awak
Saya	saye
Dengan	dəngan
Dengar (mendengar)	dənga
Duduk	dudok
Ekor	eko
Gali (menggali)	gali
Berdiri	bərdiri
Dingin	səjuk
Panas	panas
Gemuk	gəmək
Gigit (menggigit)	gigət
Gosok (menggosok)	gosok
Gunung	guŋong
Hantam (menghantam)	hantam
Hapus (menghapus)	padam/hapos
Kami	kami
Kalian	korang

Mereka	mikə
Hidup	hidop
Hisap (menghisap)	isap
Ia	diə
Jahit (menjahit)	jahət
Istri	bini
Suami	laki
Kecil	kəci?
Kanan	kanan
Kiri	kiri
Laki – laki	jantan
Perempuan	bətinə
Lempar (melempar)	lEmpa
Lihat (melihat)	təngok
Main (bermain)	maən
Nama	namə
Nafas	nafas
Orang	oraŋ
Panjang	panjang
Pendek	pəndək
Makan	makan
Minum	minom
Hitam	itam
Nyanyi (bernyanyi)	nyanyi
Sedikit	sikət
Siapa	siapə
Tertawa	kətawə
Terbang	tərbaŋ
Udang	udaŋ
Semua	səmuə

4. Pembahasan

4.1. Fonem Vokal

Tabel 4. Fonem Vokal

Posisi lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		U
Sedang	E	ə	O
Rendah		a	

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Fonem vokal dalam bahasa Melayu dialek Tanjung Balai Karimun berjumlah 6, yaitu i, E, ə, u, o, a. Seperti pada keterangan berikut:

1. /i/ adalah bunyi vokal depan, tinggi, dan tak bundar
2. /E/ adalah bunyi vokal depan, sedang, dan tak bundar
3. /ə/ adalah bunyi vokal tengah, sedang, dan tak bundar
4. /a/ adalah bunyi vokal tengah, rendah, dan tak bundar
5. /u/ adalah bunyi vokal belakang, tinggi, dan tak bundar
6. /o/ adalah bunyi vokal belakang, sedang, dan tak bundar

4.2. Distribusi Fonem Vokal Bahasa Melayu Dialek Tanjung Balai Karimun

Distribusi adalah letak atau beradanya sebuah fonem didalam satu satuan ujaran. yang kita sebut sebuah kata atau morfem [8]. Secara umum, fonem apa pun dapat ditempatkan di awal, tengah, atau akhir kata. Dalam penggunaannya, fonem vokal menempati ketiga posisi ini lebih sering, mengingat penggunaan fonem vokal yang dominan dalam pembentukan sebuah kata. Untuk mengetahui sejauh mana fonem vokal dialek Tanjung Balai Karimun berperan dalam distribusi pembentukan kata, berikut adalah contoh distribusi fonem vokal dialek Tanjung Balai Karimun.

Tabel 5. Distribusi Fonem Vokal

fonem	Posisi Dalam Kata			Arti Bahasa Indonesia		
	Awal	Tengah	Akhir			
/i/	itam	siapə	bini	Hitam	siapa	istri
/E/	Eko	lEmpa	aE	ekor	lempar	air
/a/	Aka	laki	bəsa	akar	suami	besar
/ə/	-	kəci?	tigə	-	kecil	tiga
/o/	oraŋ	səpuluh	Eko	orang	sepuluh	ekor
/u/	udaŋ	tujoh	satu	udang	tujuh	satu

Dari table diatas dapat dilihat bahawa fonem /a/, /i/, /E/, /o/, /u/ dapat berada di posisi awal, tengah dan akhir kata, sedangkan fonem /ə/ hanya dapat berada di posisi tengah dan akhir kata.

4.3. Diftong

Bunyi diftong dalam bahasa Melayu dialek Tanjung Balai Karimun terdapat pada posisi akhir. Bahasa Melayu Dialek Tanjung Balai Karimun memiliki 2 bunyi diftong yaitu /ay/ dan /aw/. Distribusi bunyi diftong sebagai berikut:

Tabel 6.

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/ay/	-	-	/Lantay/ lantai
	-	-	/Pantay/ pantai
/aw/	-	-	/Danaw/danau

diftong /ay/ dimasukkan ke dalam jenis diftong yang maju, karena luncuran bergerak dari posisi fonem /a/ kearah depan, yaitu kearah /y/. Bunyi diftong /aw/ disebut bunyi diftong mundur, karena arah luncuran bergerak dari posisi fonem /a/ kearah belakang, yaitu kearah /w/.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian Di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Melayu di Indonesia memiliki bermacam – macam dialek, dan salah satunya adalah dialek Tanjung balai Karimun, Tanjung Balai Karimun adalah salah satu kota yang terletak di Kepulauan Riau. Fonem vokal yang dimiliki berjumlah 6, yaitu i, E, ə, u, o, a, dan memiliki 2 bunyi diftong. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa tidak semua fonem vokal dapat berada di posisi awal, tengah dan akhir kata.

Referensi

- [1] Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [2] James, Collins, 2005 *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*, Jakarta: Yayasan Obor.
- [3] Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [4] Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Gani, Saida dan Berti Arsyad. (2018). *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan semantic)* , Universitas Muhammadiyah Gresik: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
- [6] Sugiyono. (2009). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, 1993, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [8] Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.